

**PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL, INVESTASI, DAN PAJAK
DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN/KOTA EKS-KARESIDENAN BANYUMAS
PERIODE TAHUN 2005-2012**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH :

SITI INGANATUN

12810071

PEMBIMBING:

M. GHAFUR WIBOWO., SE., M.S.c

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu instrumen yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat perkembangan suatu wilayah atau negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, berarti semakin baik kondisi perekonomian di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan per kabupaten, jumlah PDRB untuk wilayah kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas selalu mengalami peningkatan. Yaitu pada tahun 2011-2013 rata-ratanya lebih tinggi dibanding rata-rata PDRB Jawa Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh desentralisasi fiskal, investasi, dan pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota eks Karesidenan Banyumas pada periode tahun 2005-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel analisis *fixed effect model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode tahun 2005 hingga tahun 2012, variabel desentralisasi fiskal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel investasi dan pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil uji F nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,7743. Artinya, bahwa variabel independen (desentralisasi fiskal, investasi dan pajak daerah) mampu menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) sebesar 77,43% sedangkan 22,57% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Desentralisasi Fiskal, Investasi, Pajak Daerah, Regresi Data Panel.*



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Siti Inganatun

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Inganatun

NIM : 12810071

Judul Skripsi : Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, dan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Banyumas Periode Tahun 2005-2012

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Dengan demikian kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih. *Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Pembimbing

M. Ghafur Wibowo, S.E., M.S.c
NIP.19800314 200312 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-823/Un.02/DEB/PP.05.3/06/2016

Tugas Akhir dengan Judul:

**Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, dan Pajak Daerah Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Banyumas
Periode Tahun 2005-2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : SITI INGANATUN

Nomor Induk Mahasiswa : 12810071

Telah diujikan pada : Senin, 27 Juni 2016

Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Ketua Sidang

M. Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.

NIP. 19800314 200312 1 003

Penguji I

Sunaryati, S.E., M.Si

NIP. 19751111 2002 2 002

Penguji II

H. Mukhammad Yazid Afandi, S.Ag., M.Ag

NIP. 19720913 200312 1 001

Yogyakarta, 27 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN



Dr. Ibnu Qizam, S.E., Akt., M.Si

NIP. 19680102 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Inganatun

NIM : 12810071

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, dan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Banyumas Periode Tahun 2005-2012”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Penyusun,



Siti Inganatun
NIM. 12810071

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Inganatun
NIM : 12810071
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

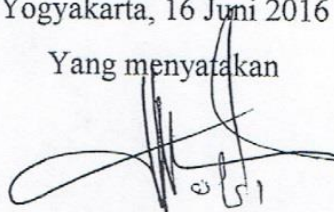
**Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, dan Pajak Daerah Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Banyumas
Periode Tahun 2005-2012**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Yang menyatakan



(Siti Inganatun)

HALAMAN MOTTO

MAN JADDA WAJADA

Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil

MAN SHABARA ZHUFIRO

Siapa yang bersabar pasti beruntung

MAN SARA ALA DARBI WASAL

Siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini saya persembahkan untuk Orang-orang
yang saya sayangi, yakni :*

- 1. Bapak dan Ibu tersayang*
- 2. Mamasku tersayang dan Adek-adekku tersayang.*
- 3. Teman-teman Kesayangan*
- 4. Kesayangan tersayang*

*Serta Almamater kebanggaanku UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul kiyamah. Amin.

Penelitian ini merupakan akhir pada Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penelitian skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penuh dengan liku-liku yang membuat penulis harus bekerja keras dalam mengumpulkan data-data yang sesuai dengan maksud dan tujuan melakukan penelitian.

Laporan ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik dan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pembimbing materi maupun teknis. Untuk itu perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Ibnu Qizam, SE., Akt., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya.
3. Bapak M. Ghafur Wibowo, SE., M.Sc. selaku Kaprodi Ekonomi Syari'ah sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi masukan dengan penuh kesabaran kepada penulis.
4. Ayahanda Slamet Riyadi dan Ibunda Samiyah yang selalu mendoakan dan mendukung selama proses perkuliahan sampai terselesaikannya studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Ucapan terimakasih terkhusus untuk saudara-saudariku, Mas Aris, dek Aini, dek Umi, dek Hari atas semua motivasi semangat dan dukungannya.

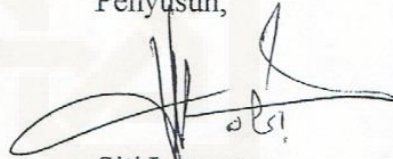
6. Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah 2012 dan Prodi Perbankan Syariah 2012, khususnya teman-teman EKSA (B) Unyu yang sangat luar biasa selama 4 tahun telah banyak membantu penulis.
7. Terakhir, ucapan terimakasih banyak untuk semua waktu, dukungan, dan motivasinya, Thoha Nasrudin.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Penyusun,



Siti Inyanatun

NIM. 12810071

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bāʿ	b	be
ت	Tāʿ	t	te
ث	Ṣāʿ	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥāʿ	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khāʿ	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik diatas)
ر	Rāʿ	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭāʿ	ṭ	te (dengan titik dibawah)

ظ	Zā''	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
ه	Hā''	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya’	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Tā' marbūṭah

Semua tā'' marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	ditulis	„illah
كرامة الاولياء	ditulis	karāmah al-auliya

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌َ-----	Fathah	A
-----◌ِ-----	Kasroh	I
-----◌ُ-----	Dammah	u

فعل	Fathah	ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasroh	ditulis	<i>ḡukira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang dan Penerapannya

1. faṭḥah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. faṭḥah + yā' mati	Ditulis	<i>ā</i>
تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم		<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu		<i>ū</i>
ماتي		
فروء		<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā“ mati	ditulis	Ai
ثِيكِي	ditulis	bainakum
2. fathah + wāwu	ditulis	au
mati قَوْل	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	A’antum
اعدت	ditulis	U’iddat
لئن شكرتم	ditulis	La’in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القران	ditulis	al-Qur“ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاء	ditulis	as-Samā
الشَّمْس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	11
1.5 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	13
2.1.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi	14

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Syariah	17
2.2 Desentralisasi Fiskal	19
2.2.1 Definisi Desentralisasi Fiskal.....	19
2.2.2 Indikator Desentralisasi Fiskal	21
2.2.3 Teori Hukum Wagner.....	26
2.2.4 Desentralisasi Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Syariah.....	28
2.3 Investasi	31
2.3.1 Teori Investasi.....	31
2.3.2 Jenis-Jenis Investasi	33
2.3.3 Investasi dalam Perspektif Ekonomi Syariah	36
2.4 Pajak Daerah.....	38
2.4.1 Teori Pajak Daerah	38
2.4.2 Teori Peacock dan Wiseman.....	39
2.4.3 Pajak Daerah dalam Perspektif Ekonomi Syariah	41
2.5 Telaah Pustaka	43
2.6 Kerangka Pemikiran	49
2.7 Pengembangan Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Populasi dan Sampel.....	56
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	57
3.4 Definisi Operasional Variabel	58
3.4.1 Variabel Dependen	58

3.4.2 Variabel Independen	59
3.5 Teknik Analisis Data	61
3.5.1 Estimasi Regres Data Panel	61
3.5.2 Uji Spesifikasi Model	63
3.5.3 Uji Hipotesis	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	67
4.1.1 Kondisi Geografis	67
4.1.2 Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota eks karesidenan Banyumas.....	69
4.1.3 Derajat Desentralisasi Fiskal kabupaten/kota Eks karesidenan Banyumas.....	71
4.1.4 Investasi	72
4.1.5 Pajak Daerah kabupaten/kota eks karesidenan Banyumas	73
4.2 Analisis Deskriptif	75
4.3 Analisis Regresi Data Panel.....	76
4.3.1 Uji Spesifikasi Model	76
4.3.2 Hasil Estimasi Fixed Effect	79
4.4 Uji Hipotesis	80
4.4.1 Uji Simultan (Uji F).....	80
4.4.2 Koefisien Determinasi (R ²)	80
4.4.3 Uji t	82
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	83

4.5.1 Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	83
4.5.2 Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	86
4.5.3 Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	88
4.5.4 Pandangan Ekonomi Syariah Terhadap Hasil Penelitian	89
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Implikasi	93
5.3 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB kabupaten/kota di Jawa Tengah.....	5
Tabel 1.2 PDRB kabupaten/kota Eks karesidenan Banyumas.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota eks karesidenan Banyumas.....	69
Tabel 4.2 Derajat Desentralisasi Fiskal kabupaten/kota eks karesidenan Banyumas.....	70
Tabel 4.3 Investasi kabupaten/kota Eks karesidenan Banyumas.....	72
Tabel 4.4 Pajak Daerah kabupaten/kota Eks karesidenan Banyumas.....	73
Tabel 4.5 hasil analisis deskriptif.....	74
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Uji Chow.....	76
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Uji Hausman Test.....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Model Fixed Effect.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	49
Gambar 4.1 Peta Wilayah Karesidenan Banyumas.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sadono Sukirno (1994:45) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Sehingga untuk mengetahuinya harus diadakan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu instrumen yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat perkembangan suatu wilayah atau negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu negara, berarti semakin baik kondisi perekonomian di negara tersebut dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin buruk kondisi perekonomian di negara tersebut.

Dalam skala nasional pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator. Sedangkan dalam skala regional atau daerah pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai gambaran *product originated* yang artinya merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan pendapatan atau balas jasa suatu faktor produksi di suatu daerah. PDRB yakni nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan dalam suatu wilayah, pada umumnya dihitung dalam jangka waktu satu tahun (Todaro, 1997: 38).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya demi menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Salah satu upaya tersebut adalah dengan membuat kebijakan baru terkait penyerahan wewenang kepada daerah untuk dapat mengelola daerahnya sendiri. Kebijakan tersebut tertuang dalam Undang-undang no. 22 tahun 1999 tentang desentralisasi fiskal. Serta Undang-undang no. 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah yang direvisi dengan Undang-undang No. 32 dan Undang-undang No. 33 tahun 2004.

Desentralisasi merupakan penyerahan wewenang oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah otonom dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia (UU no. 32 Tahun 2004). Dalam hali ini, penyerahan urusan-urusan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah pada dasarnya ialah yang menjadi wewenang dan juga tanggung jawab daerah sepenuhnya (kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan juga segi-segi pembiayaan). Sedangkan posisi desentralisasi fiskal disini adalah sebagai komponen utama dari adanya kebijakan desentralisasi.

Menurut Kusaini (2006:29) desentralisasi fiskal merupakan pelimpahan kewenangan di bidang penerimaan anggaran atau keuangan yang sebelumnya tersentralisasi, baik secara administrasi maupun pemanfaatannya diatur atau dilakukan oleh pemerintah pusat. Adanya kebijakan baru terkait desentralisasi fiskal tersebut merupakan langkah strategis pemerintah yang memberikan peluang sekaligus tantangan kepada setiap pemerintah daerah. Bukan hanya sekedar untuk mensejahterakan masyarakatnya, tetapi juga mengoptimalkan sekaligus memajukan daerah dengan mengelola berbagai

sumber daya alam yang tersedia, sesuai potensi daerahnya masing-masing secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dengan adanya desentralisasi fiskal ini setiap daerah diharapkan dapat mengelola keuangan daerahnya masing-masing sesuai potensi yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan indikator dari pertumbuhan ekonomi daerah.

Besarnya PDRB per kapita setiap kabupaten/kota cenderung bervariasi. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi. Faktor-faktor tersebut bukan hanya berasal dari pengaruh potensi wilayah, tetapi juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk wilayah bersangkutan. Secara umum, wilayah kota mempunyai PDRB per kapita lebih tinggi dibandingkan daerah kabupaten (Jawa Tengah dalam Angka, 2010: 519).

Seperti pada data tabel di bawah ini dapat dilihat dari perkembangan dan perbandingan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita berdasarkan harga konstan tanpa migas kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2011 sampai 2013.

Tabel 1.1
PDRB Per kapita Atas Dasar Harga Konstan (2000) Menurut
Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2011-2013 (Juta Rupiah)

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	Rata-rata
1	Cilacap	13.749.105	14.517.885	15.352.291	14.539.760
2	Banyumas	4.931.433	5.221.519	5.571.941	5.241.631
3	Purbalingga	2.678.085	2.845.663	3.006.627	2.843.458
4	Banjarnegara	3.030.542	3.189.652	3.357.960	3.192.718
5	Kebumen	3.070.381	3.242.112	3.378.160	3.230.218
6	Purworejo	3.168.113	3.327.672	3.493.601	3.329.796
7	Wonosobo	1.974.114	2.075.562	2.179.015	2.076.231
8	Magelang	4.292.354	4.542.889	479.719	3.104.987
9	Boyolali	4.472.217	4.725.559	4.982.066	4.726.614
10	Klaten	4.938.051	5.211.757	5.513.308	5.221.039
11	Sukoharjo	5.206.688	5.468.709	5.742.877	5.472.758
12	Wonogiri	3.140.855	3.325.090	3.470.048	3.311.998
13	Karanganyar	5.752.137	6.086.877	6.414.504	6.084.506
14	Sragen	3.270.053	3.485.992	3.717.488	3.491.178
15	Grobogan	3.370.344	3.578.063	3.742.250	3.563.552
16	Blora	2.170.195	2.278.805	2.390.800	2.279.933
17	Rembang	2.384.459	2.500.796	2.626.476	2.503.911
18	Pati	4.828.723	5.114.682	5.407.167	5.116.858
19	Kudus	13.184.051	13.754.585	14.398.651	13.779.096
20	Jepara	4.502.689	4.763.306	5.038.104	4.768.033
21	Demak	3.156.126	3.302.610	3.455.273	3.304.670
22	Semarang	5.869.950	6.223.188	6.573.208	6.222.115
23	Temanggung	2.521.439	2.648.488	2.781.321	2.650.416
24	Kendal	5.717.087	6.033.632	6.350.000	6.033.573
25	Batang	248.766	2.611.529	2.746.480	1.868.925
26	Pekalongan	3.384.388	3.564.599	3.758.994	3.569.327
27	Pemalang	3.622.636	3.813.839	4.020.039	3.818.838
28	Tegal	3.801.779	4.001.205	4.233.513	4.012.166
29	Brebes	5.780.878	6.082.267	6.390.184	6.084.443
30	Kota Magelang	1.169.343	1.245.158	1.318.708	1.244.403
31	Kota Surakarta	5.411.912	5.742.861	6.080.954	5.745.243
32	Kota Salatiga	961.025	1.018.104	1.080.657	1.019.929
33	Kota Semarang	22.736.136	24.196.488	25.697.338	24.209.987
34	Kota Pekalongan	2.200.828	2.324.147	2.460.947	2.328.641
35	Kota Tegal	1.340.228	1.408.144	1.477.506	1.408.626
	Rata-rata	4.629.632	4.956.384	5.105.376	4.897.131

Sumber: BPS provinsi Jawa Tengah, tahun 2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, hanya terdapat 12 kabupaten/kota yang memiliki PDRB per kapita berada di atas rata-rata PDRB Jawa Tengah. Dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil (34,29%) kabupaten/kota di Jawa Tengah yang pelaksanaan pembangunannya berhasil melampaui rata-rata PDRB Jawa Tengah. Sedangkan 23 atau sekitar (65,71%) kabupaten/kota PDRB per kapitanya berada di bawah rata-rata PDRB Jawa Tengah, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB per kapita yang masih relatif rendah dibandingkan dengan rata-ratanya. Untuk mengetahui bagaimana posisi daerah kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas terhadap Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Rata-rata PDRB Per kapita Daerah Kabupaten/Kota
Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2011-2103

Tahun	Cilacap	Banyumas	Purbalingga	Banjarnegara	Rata-Rata
2011	13.749.105	4.927.351	2.679.134	3.030.542	6.096.533
2012	14.517.885	5.221.519	2.845.663	3.189.652	6.443.680
2013	15.352.291	5.571.941	3.006.627	3.357.960	6.822.205
Rata-Rata	14.539.760	5.240.271	2.843.808	3.192.718	6.454.139

Sumber: BPS provinsi Jawa Tengah, tahun 2016

Dari tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata PDRB perkapita untuk Jawa Tengah adalah sebesar 4.897.131, sedangkan rata-rata PDRB perkapita untuk daerah kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas (tabel 1.2) adalah sebesar 6.454.139. dari kedua tabel tersebut dapat dibandingkan bahwa rata-rata dari PDRB perkapita daerah kabupaten/kota eks Karsidenan Banyumas lebih tinggi dibandingkan rata-rata PDRB perkapita Jawa Tengah. Berdasarkan tabel di atas, PDRB masing-masing kabupaten/kota eks Karesidenan

Banyumas setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan PDRB tersebut juga dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas merupakan daerah yang sangat penting untuk diteliti. Karesidenan ini merupakan karesidenan yang memiliki wilayah terluas di propinsi Jawa Tengah. Wilayahnya yang lebih dari 45% daratan membuat wilayah ini diproyeksikan sebagai pusat perekonomian Propinsi Jawa Tengah bagian selatan. Diproyeksikan juga bahwa kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas akan menjadi daerah yang memberikan kontribusi terbesar di Jawa Tengah. Potensi wilayahnya yang dapat dikembangkan yaitu meliputi, pertanian, tambang, dan laut (Syifa, 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam penelusuran Harrod-Domar terhadap model pertumbuhan ekonomi di negara maju menyimpulkan, bahwa akumulasi investasi dan tabungan nasional merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dimasa yang akan datang (Sukirno, 121: 2011). Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dapat diukur dari perkembangan pendapatan riilnya. Menurut metode pengeluaran dalam perhitungan pendapatan nasional, dan salah satu jenis agregatnya adalah pengeluaran investasi (Sukirno: 2004).

Menurut Todaro (2003), pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Sebaliknya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin besar pendapatan yang dapat ditabung dan investasi akan meningkat, ini merupakan investasi fungsi dari pertumbuhan ekonomi.

Selain investasi, pajak daerah merupakan salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pajak daerah adalah salah satu instrumen pendapatan daerah yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi. Pajak daerah yang dikenakan oleh pemerintah tersebut secara teori sebenarnya dapat berdampak positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dampak positif tingkat pajak daerah (*local tax rate*) dapat dijelaskan dengan kenyataan bahwa *tax revenue* akan digunakan oleh pemerintah untuk membangun berbagai infrastruktur dan membiayai berbagai pengeluaran publik. Sebaliknya, dampak negatif pajak bagi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan karena pajak menimbulkan "*deadweight loss of tax*". Ketika pajak dikenakan pada barang, maka pajak akan mengurangi surplus konsumen dan produsen. (Bahl dalam Hadi Sasana, 2006:148).

Terdapat hubungan fungsional antara pajak daerah dan pertumbuhan ekonomi, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan fungsi dari PDRB. Ketika PDRB meningkat maka dapat menambah penerimaan pemerintah untuk melaksanakan program-program pembangunan. Selanjutnya dapat mendorong peningkatan pelayanan pemerintah kepada

masyarakat, yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat, kemudian bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Mengaitkan PDRB sebagai indikator sosial ekonomi masyarakat dengan pajak daerah terutama pajak yang berbasis pendapatan, dilihat dari sisi penghasilan masyarakat bahwa penghasilan adalah semua penerimaan yang dapat menambah konsumsi dan meningkatkan kekayaan atau tabungan (Mangkoesoebroto, 1999: 255).

Beberapa ahli menyatakan bahwa yang menjadi pokok sasaran dari desentralisasi fiskal adalah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta merupakan solusi berbagai problem ekonomi. Permasalahan ini masih menjadi topik perdebatan yang menarik dikalangan para ahli ekonomi. Landasan teoritis yang mendukung tentang desentralisasi fiskal mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi sampai saat ini juga masih dikembangkan. Vazquez dan McNab (2001), menyatakan adanya argumen bahwa desentralisasi fiskal mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui efisiensi ekonomi, distribusi sumber daya regional dan juga stabilitas makroekonomi yang sampai pada saat ini masih tetap menjadi pertanyaan karena banyaknya literatur empirik yang memberikan hasil berbeda-beda dalam setiap penelitiannya (Wibowo, 2006).

Beberapa literatur yang ditemukan telah memberikan hasil yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang menyatakan desentralisasi fiskal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ialah, penelitian yang dilakukan oleh Parhah (2002), di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh desentralisasi fiskal terhadap

pertumbuhan ekonomi. Beberapa literatur yang menunjukkan hasil penelitian terkait desentralisasi fiskal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya, penelitian yang dilakukan di Amerika menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Akai dan Sakata, 2002). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2005), menyatakan bahwa desentralisasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Sumarsono dan Utama (2009), serta Siragian (2010) yang juga menyatakan bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya bahwa desentralisasi fiskal merupakan suatu kebijakan yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta dapat memberikan keuntungan-keuntungan lainnya, penulis pada akhirnya dalam penelitian ini mengangkat permasalahan dengan judul **“Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, dan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Banyumas Periode Tahun 2005-2012”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh adanya desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas periode tahun 2005-2012.

2. Bagaimanakah pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas periode tahun 2005-2012.
3. Bagaimanakah pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas periode tahun 2005-2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji serta menganalisis bagaimana pengaruh adanya desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas periode tahun 2005-2012.
2. Menguji serta menganalisis bagaimana pengaruh tingkat investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas periode tahun 2005-2012
3. Menguji serta menganalisis bagaimana pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas periode tahun 2005-2012

1.4 Kegunaan Penelitian

Selain dari tujuan diatas, penelitian ini juga diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai wujud aplikasi ilmu yang telah diperoleh penulis.

2. Bagi Pembaca dan Khalayak Umum

Penelitian ini semoga bisa menjadi sumber rujukan atau sebagai referensi bagi penelitian- penelitian selanjutnya.

3. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan kebijakan fiskal bagi institusi pemerintah khususnya bagi pemerintah daerah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab utama yang secara berurutan dapat disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini diuraikan mengenai beberapa hal di antaranya uraian mengenai permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah yang merupakan persoalan penelitian, dan juga tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB II Landasan Teori

Pada bagian kedua ini berisi teori yang relevan dengan penelitian. Dalam teori ini akan dijelaskan mengenai serangkaian konsep, definisi, dan proporsi yang saling berkaitan secara sistematis yang digunakan untuk menjelaskan

atau memprediksi fenomena dan fakta, pengembangan hipotesis yaitu perumusan hipotesis dengan argumen yang dibangun dari teori atau logika dan penelitian sebelumnya yang relevan, dan kerangka pikir yang berupa gambar dan atau hubungan antara variabel yang akan diuji.

BAB III Metode Penelitian

BAB III ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan untuk menjawab hipotesis. Bagian ini terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian berdasarkan tujuan penelitian, teknik perolehan data serta sampel yang digunakan, definisi operasional variabel, dan penjelasan alat analisis statistik yang digunakan serta asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian serta penjelasan mengenai implikasinya. Selain itu juga akan dikemukakan mengenai alasan atau justifikasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini akan berisi tentang simpulan atas pengujian hipotesis dan diskusi singkat mengenai hasil yang diperoleh. Selain itu juga menjelaskan implikasi secara teoritis, praktik, dan atau kebijakan. Serta menjelaskan tentang keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian dengan metode regresi data panel maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Desentralisasi Fiskal dari sisi penerimaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas periode tahun 2005-2012. Hal ini karena adanya beberapa sebab diantaranya yang pertama, lemahnya sistem desentralisasi yang ditunjukkan dengan capaian derajat desentralisasi fiskal di daerah tersebut masih sangat rendah, yaitu hanya berada pada interval 10%-20%. Rendahnya derajat desentralisasi fiskal di daerah tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keuangan daerah tersebut masih sangat kurang. Kedua, kebijakan pengelolaan keuangan daerah secara mandiri belum memberikan hasil yang baik terhadap masing-masing kabupaten/kota di Karesidenan Banyumas. Dan ketiga, Ketergantungan daerah terhadap pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain (pihak *ekstern*) antara lain: bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak sumber daya alam, dana alokasi umum, dana alokasi khusus serta dana darurat dana pinjaman masih tinggi.
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten eks Karesidenan Banyumas tahun 2005-2012. Artinya, ketika investasi di daerah tersebut mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut juga akan ikut meningkat.

3. Pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas tahun 2005-2012. Artinya, pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya pendapatan dari hasil pajak daerah di daerah tersebut.
4. Desentralisasi fiskal, investasi serta pajak daerah secara serentak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas tahun 2005-2012.

5.2 Implikasi

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan akademik khususnya dalam bidang ilmu ekonomi regional dan ilmu ekonomi syari'ah. Kontribusi dan implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ditemukannya hasil penelitian yang menyatakan bahwa desentralisasi Fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten eks Karesidenan Banyumas periode tahun 2005-2012, hal ini dilatarbelakangi oleh faktor kelemahan sistem desentralisasi (Khusaini,2006) dan kelembagaan politik (Kyriacou dan Roca-sagales,2009) di Indonesia dan di sisi lain desentralisasi fiskal mampu memperbaiki kinerja ekonomi yang dilatarbelakangi oleh *local taxing power*, meskipun derajat tingkat intervensi pemerintah pusat masih cukup tinggi akan tetapi faktanya daerah masih mampu meningkatkan kinerja ekonomi dan setidaknya *local taxing power* yang dimiliki oleh daerah saat ini masih mampu berperan dalam peningkatan kinerja ekonomi. Implikasi

kebijakan terkait tingkat kualitas pemerintahan yang masih rendah pada era desentralisasi fiskal yakni perlu adanya perbaikan kelembagaan dengan cara memperpendek proses birokrasi, meningkatkan monitoring dan pengawasan jalannya pemerintahan melalui sinergisitas yang lebih kuat dengan perguruan tinggi, LSM dan instansi lain yang bersangkutan dalam hal pengambilan keputusan pengambilan kebijakan-kebijakan strategis tata kelola daerah untuk menghasilkan keputusan bijak dan berdampak bagi keberlangsungan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat meminimalisir tindakan *self-interest*. Selain itu juga perlu kiranya meningkatkan keseriusan dalam penegakan perundang-undangan bagi para pelaku yang terlibat penyalagunaan wewenang dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Variabel investasi dan pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap pemerintah kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas harus meningkatkan investasi serta pendapatan pajak daerah demi mendukung sektor pembangunan. Sehingga, investasi dan pajak daerah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas.

5.3 Saran

1. Untuk meningkatkan pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah kabupaten/kota eks Karsidenan Banyumas perlu mengalokasikan belanja pada program dan kegiatan yang berorientasi kepada kepentingan publik, sehingga menjadi stimulus

bagi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas.

2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu singkat. Yaitu hanya delapan tahun periode untuk masing-masing kabupaten. Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah tahun periode penelitian untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an

Departemen Agama RI. (2005), *Alqur'an dan Terjemah*, (Edisi 2002), Jakarta: Alhuda Gema Insani.

Buku

Aedy, Hasan. (2011), *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ahmad Shukri, Mohd. Nain dan Rosman Md. Yusoff. (2003), *Konsep, teori, dimensi dan isu pembangunan*. Johor Darul Ta'zim: Universiti Teknologi Malaysia.

Ajija S.R., Sari, D.W., Setianto, R.H., Primanti, M.R.. (2011), *Cerdas Menguasai EvIEWS*, Jakarta, Salemba Empat.

Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. (1988), *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid IV*, Surabaya: BinaIlmu.

Boediono. (1992), *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, Edisi 1. BPFE, Yogyakarta.

Chapra, M. Umer. (2001), *Masa Depan Ilmu Ekonomi: sebuah Tinjauan Islam*, (penerjemah: Ikhwan Abidin Basyri), Jakarta: Gema Insani Press.

Chapra, M. Umer. (2002), *Toward a Just Monetary System*, (penerjemah: Ikhwan Abidin Basyri), Jakarta: Gema Insani Press.

Chapra, M. Umer. (2000), *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press.

Gusfahmi. (2007), *Pajak menurut Syariah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Herusatoto, Budiono. (2008). *Banyumas, Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak*, Yogyakarta: LKIS.

- Kumorotomo, Wahyudi. (2008), *Desentralisasi Fiskal: Politik dan Perubahan Kebijakan*, Kencana, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2001), *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Manan, Muhammad Abdul. (1992), *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek (dasar-dasar ekoomi islam)*, Intermasaa.
- Mangkoesoebroto, Guritno. (1997), *Ekonomi Publik Edisi Ke-5*, Yogyakarta: BPFE-UGM
- Nashar, Ahmad Muhammad Mahmud. (2010), *al-Istitsmar bil Musyarakah fi al-Bunuk al-Islamiah*, Dar kutub ilmiah, Beirut-Libanon.
- Rohman, Abdur. (2010), *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Sadeq, A.H.M. (1989), *Islamic Economic*, (Lahore: Islamic Publication (Pvt) Limited)
- Sukirno, Sadono. (2004), *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2006), *Ekonomi Pembangunan proses, masalah dan dasar kebijaksanaan*, Jakarta: LPFEUI.
- Sukirno, Sadono. (2011), *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael. (1997), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, edisi keenam, Alih Bahasa: Drs. Haris Munandar, M. A, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Todaro, Michael. (1998), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Alih Bahasa: Drs. Haris Munandar, M. A, Jakarta: Erlangga.

Todaro, Michael. (2003), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1*, Alih Bahasa: Drs. Haris Munandar, M. A, Jakarta: Erlangga.

Skripsi&Tesis

Ardi, Mochammad Wibowo. (2006), *Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Timur*, Skripsi yang dipublikasikan oleh Universitas Brawijaya Malang.

Kurniarini, Dina Dwi. (1999), *Epidemi di Karesidenan Banyumas Tahun 1870-1940*, Tesis Jurusan Ilmu Sejarah FIB UGM.

R, Altito Siragian. (2010), *Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Wilayah studi kasus Provinsi Jawa Barat*, Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi UNDIP Semarang.

Tri, Dedi Haryanto. (2012), *Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi*, Tesis yang dipublikasikan oleh Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan Kebijakan Public Jakarta.

Jurnal& Artikel:

Adi, Priyo Hari. (2005), *Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi pada Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali*, Artikel ini dipublikasikan dalam Jurnal Interdisipliner Kritis UKSW.

Akai, Nobuo and Masayo Sakata. (2002), *Fiscal decentralization contributes to economic growth: evidence from state-level cross-section data for the United States*, Journal of Urban Economics 52.

Andayani, Sri. (2014), *Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Kualitas Pemerintah dan Kinerja Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur*, jurnal ilmiah diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Jonaidi, Arius. (2012), *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi Volume 1, Nomor 1.

- Khusaini, Moh. (2006), *Kajian Desentralisasi Fiskal, Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Ekonomi, Sektor Publik, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Kabupaten/Kota Di Jawa Timur)*, Malang : Prasetya.
- Parhah, Siti. (2002), *Kontribusi Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*".
- Nurahmi, Prima M. (2010), *Runtuhnya Suatu Kejayaan: Kota Banyumas 1900-1937*, dalam Sri Margana dan M. Nursam (Ed), *Kota- Kota di Jawa, Identitas, Gaya Hidup, dan Permasalahan Sosial*, Yogyakarta: Ombak.
- Sasana, Hadi. (2009), *Peran Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10, No.1, Juni.
- Situngkir, Freddy at all. (2014), *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara*, Jurnal Ekonomi, Vol 17, No 3.
- Sumarsono, Hadi dan Sugeng Hadi Utomo. (2009), *Deliberate Inflation pada Kebijakan Desentralisasi Fiskal Jawa Timur dan Dampaknya bagi Pertumbuhan Daerah*, Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan, JESP Vol. 1, No. 3.
- Van der Pauwert, M. J. (1997), *Memori Residen Banyumas, 24 Oktober 1925" Memori Serah Jabatan 1921-1930 (Jawa Tengah)*, Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Wijono, Sugeng dan Sunardi. (2006), *Banjoemas Riwajatmoe Doeloe*, Purwokerto: Daya Mandiri Production.
- Wulandari, Anita. (2001), *Kemampuan Keuangan Daerah*, Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, Vol. 5 No.2 November.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Terjemah Teks Arab

NO	HLM	BAB	TERJEMAH
1	19	2	Harta rampasan <i>fai</i> yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.
2	33	2	Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurnaakalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.
3	33	2	Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.
4	36	2	Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban bagi Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

LAMPIRAN 2

**Data PDRB ADHK Menurut Kabupaten/kota
di Jawa Tengah Tahun 2011-2013**

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013
1	Cilacap	13,749,105	14,517,885	15,352,291
2	Banyumas	4,931,433	5,221,519	5,571,941
3	Purbalingga	2,678,085	2,845,663	3,006,627
4	Banjarnegara	3,030,542	3,189,652	3,357,960
5	Kebumen	3,070,381	3,242,112	3,378,160
6	Purworejo	3,168,113	3,327,672	3,493,601
7	Wonosobo	1,974,114	2,075,562	2,179,015
8	Magelang	4,292,354	4,542,889	479,719
9	Boyolali	4,472,217	4,725,559	4,982,066
10	Klaten	4,938,051	5,211,757	5,513,308
11	Sukoharjo	5,206,688	5,468,709	5,742,877
12	Wonogiri	3,140,855	3,325,090	3,470,048
13	Karanganyar	5,752,137	6,086,877	6,414,504
14	Sragen	3,270,053	3,485,992	3,717,488
15	Grobogan	3,370,344	3,578,063	3,742,250
16	Blora	2,170,195	2,278,805	2,390,800
17	Rembang	2,384,459	2,500,796	2,626,476
18	Pati	4,828,723	5,114,682	5,407,167
19	Kudus	13,184,051	13,754,585	14,398,651
20	Jepara	4,502,689	4,763,306	5,038,104
21	Demak	3,156,126	3,302,610	3,455,273
22	Semarang	5,869,950	6,223,188	6,573,208
23	Temanggung	2,521,439	2,648,488	2,781,321
24	Kendal	5,717,087	6,033,632	6,350,000
25	Batang	248,766	2,611,529	2,746,480
26	Pekalongan	3,384,388	3,564,599	3,758,994
27	Pemalang	3,622,636	3,813,839	4,020,039
28	Tegal	3,801,779	4,001,205	4,233,513
29	Brebes	5,780,878	6,082,267	6,390,184
30	Kota Magelang	1,169,343	1,245,158	1,318,708
31	Kota Surakarta	5,411,912	5,742,861	6,080,954
32	Kota Salatiga	961,025	1,018,104	1,080,657
33	Kota Semarang	22,736,136	24,196,488	25,697,338
34	Kota Pekalongan	2,200,828	2,324,147	2,460,947
35	Kota Tegal	1,340,228	1,408,144	1,477,506
Rata-rata		4,629,632	4,956,384	5,105,376

LAMPIRAN 3**PDRB Kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas****Tahun 2005-2012**

Tahun	Cilacap	Banyumas	Purbalingga	Banjarnegara
2005	10,145,144	3,598,399	1,921,654	2,277,620
2006	10,602,338	3,759,548	2,018,808	2,375,975
2007	11,140,846	3,958,646	2,143,746	2,495,786
2008	11,689,093	4,172,782	2,257,393	2,619,990
2009	12,303,308	4,400,542	2,384,014	2,753,936
2010	12,998,129	4,654,634	2,525,873	2,888,524
2011	13,749,105	4,927,351	2,679,134	3,030,542
2012	14,517,885	5,221,519	2,845,663	3,189,652
Rata-rata	12,143,231	4,336,678	2,347,036	2,704,003

LAMPIRAN 4**Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Banyumas****Tahun 2005-2012 (%)**

Tahun	Cilacap	Banyumas	Purbalingga	Banjarnegara	Rata-rata
2005	3.72	4.48	5.06	4.32	4.39
2006	4.45	5.30	6.19	5.04	5.24
2007	4.90	5.41	5.30	4.98	5.15
2008	5.00	5.46	5.61	5.11	5.29
2009	5.09	5.77	5.95	4.89	5.43
2010	5.30	5.86	6.07	4.92	5.54
2011	5.27	5.97	6.22	5.25	5.68
2012	5.47	6.71	5.66	5.28	5.78
Rata-rata	4.90	5.62	5.76	4.97	5.31

LAMPIRAN 5

**Derjat Desentralisasi Fiskal (PAD/TPD*100) di Kabupaten/Kota Eks
Karesidenan Banyumas 2005-2012 (%)**

Tahun	Cilacap	Banyumas	Purbalingga	Banjarnegara
2005	18.16	11.35	7.73	10.90
2006	8.46	10.51	7.16	9.28
2007	8.02	11.01	6.25	8.99
2008	8.83	9.87	5.90	9.33
2009	10.07	12.52	8.22	11.33
2010	11.22	11.92	8.22	11.02
2011	10.51	11.92	6.59	9.95
2012	10.97	12.27	7.90	10.36
Rata-rata	10.78	11.42	7.25	10.15

LAMPIRAN 6

**Investasi (Belanja Modal) Pemerintah Kabupaten/Kota Eks
Karesidenan Banyumas Tahun 2005-2012 (Ribuan Rupiah)**

Tahun	Cilacap	Banyumas	Purbalingga	Banjarnegara
2005	265,812,474	225,878,203	38,162,564	59,073,414
2006	226,107,789	155,061,920	89,773,036	101,496,008
2007	323,355,799	159,338,703	120,332,563	128,796,809
2008	277,402,484	321,336,160	180,386,711	138,287,451
2009	176,603,026	380,304,425	114,667,990	77,399,942
2010	163,912,214	808,514,158	428,191,968	155,214,888
2011	203,564,557	999,857,106	663,856,268	160,076,168
2012	308,872,108	3,094,441,076	126,673,451	158,300,839
rata-rata	243,203,806	768,091,469	220,255,569	122,330,690

LAMPIRAN 7**Pajak Daerah Kabupaten/kota eks Karesidenan Banyumas****Tahun 2005-2012 (Ribu Rupiah)**

Tahun	Cilacap	Banyumas	Purbalingga	Banjarnegara
2005	29,334,930	1,729,512	5,736,719	5,792,993
2006	32,072,943	16,832,562	6,538,706	6,995,119
2007	32,841,910	18,991,309	6,810,613	8,153,289
2008	41,103,678	21,342,097	7,314,771	9,574,697
2009	44,266,569	19,335,000	8,161,471	10,934,150
2010	46,309,940	29,101,073	9,265,191	11,371,153
2011	59,511,382	36,378,500	12,376,945	15,893,749
2012	64,773,403	54,752,318	13,613,380	19,432,288
Rata-rata	43,776,844	24,807,796	8,727,224	11,018,430

LAMPIRAN 8**Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/kota eks****Karesidenan Banyumas Tahun 2005-2012 (Rupiah)**

Tahun	Cilacap	Banyumas	Purbalingga	Banjarnegara
2005	66,460,237	63,868,661	40,755,770	34,084,576
2006	78,895,457	84,391,301	47,694,606	43,900,255
2007	82,175,122	95,714,781	52,744,391	44,873,490
2008	102,780,341	89,086,275	63,755,294	46,521,397
2009	120,047,513	70,912,562	81,617,693	60,636,815
2010	149,933,366	166,297,528	62,486,768	60,278,746
2011	173,141,334	193,263,340	94,937,162	71,107,050
2012	196,673,442	242,106,509	112,727,590	94,271,468

LAMPIRAN 9

**Data Total Pendapatan Asli Daerah (TPD) Kabupaten/kota eks
Karesidenan Banyumas Tahun 2005-2012 (Rupiah)**

Tahun	Cilacap	Banyumas	Purbalingga	Banjarnegara
2005	565,921,137	566,256,318	373,971,473	380,294,420
2006	932,736,973	803,084,869	514,030,873	552,724,134
2007	1,024,452,227	869,377,558	586,644,539	629,936,072
2008	1,163,540,429	902,466,529	638,442,606	780,752,690
2009	1,199,470,140	1,014,142,227	732,350,396	671,361,723
2010	1,334,844,614	1,221,869,030	849,712,580	984,557,160
2011	1,640,048,746	1,593,406,456	954,170,516	1,078,602,850
2012	1,815,453,436	1,815,446,830	1,087,711,409	1,193,188,804

LAMPIRAN 10**Hasil Analisis Deskriptif**

	PE	DF	INV	PD
mean	5.312813	9.5625	19.23031	16.66375
median	5.29	9.91	18.90000	16.65500
max	6.71	13.61	25.42000	17.99000
min	3.72	5.96	17.46000	15.56000
std Dev	0.612721	1.972199	1.430952	0.750113

LAMPIRAN 11

Uji Spesifikasi Model

1. Uji *chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.590185	(3,25)	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PE
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/15/16 Time: 12:15
Sample: 2005 2012
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32
Use pre-specified GLS weights

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.448753	2.693369	0.909178	0.3710
DF	0.061970	0.055640	1.113780	0.2748
INV	0.035047	0.059589	0.588149	0.5611
PD	0.092030	0.162776	0.565382	0.5763

Weighted Statistics

R-squared	0.108630	Mean dependent var	5.617638
Adjusted R-squared	0.013126	S.D. dependent var	1.190129
S.E. of regression	0.618111	Sum squared resid	10.69771
F-statistic	1.137437	Durbin-Watson stat	0.941810
Prob(F-statistic)	0.351000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.018799	Mean dependent var	5.312813
Sum squared resid	11.41946	Durbin-Watson stat	0.834750

2. Uji Hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	72.894004	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DF	-0.071754	0.084308	0.000761	0.0000
LNINV	0.083635	0.030003	0.000335	0.0034
LNPD	1.056305	-0.081070	0.024551	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 06/16/16 Time: 03:17

Sample: 2005 2012

Periods included: 8

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.21135	3.014759	-4.382225	0.0002
DF	-0.071754	0.043222	-1.660118	0.1094
LNINV	0.083635	0.046861	1.784742	0.0864
LNPD	1.056305	0.180282	5.859172	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.762172	Mean dependent var	5.312813
Adjusted R-squared	0.705093	S.D. dependent var	0.612721
S.E. of regression	0.332740	Akaike info criterion	0.827731
Sum squared resid	2.767902	Schwarz criterion	1.148360
Log likelihood	-6.243690	Hannan-Quinn criter.	0.934010
F-statistic	13.35299	Durbin-Watson stat	1.991225
Prob(F-statistic)	0.000001		

LAMPIRAN 12

Hasil Output Regresi Data Panel

Dependent Variable: PE
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/15/16 Time: 13:34
 Sample: 2005 2012
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 32
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.425731	2.678930	1.278769	0.2115
DF	0.074605	0.056032	1.331465	0.1938
LNINV	0.018979	0.061174	0.310242	0.7587
LNPD	0.047705	0.163837	0.291172	0.7731
Weighted Statistics				
R-squared	0.094243	Mean dependent var	5.547075	
Adjusted R-squared	-0.002802	S.D. dependent var	1.096767	
S.E. of regression	0.614050	Sum squared resid	10.55762	
F-statistic	0.971126	Durbin-Watson stat	1.089066	
Prob(F-statistic)	0.420230			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.047478	Mean dependent var	5.312813	
Sum squared resid	11.08568	Durbin-Watson stat	0.954597	

Dependent Variable: PE
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/15/16 Time: 13:33
 Sample: 2005 2012
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 32
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.45398	2.624097	-4.364923	0.0002
DF	-0.058394	0.039156	-1.491310	0.1484
LNINV	0.079337	0.033290	2.383183	0.0251
LNPD	0.948136	0.152957	6.198732	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.774384	Mean dependent var	5.617638
Adjusted R-squared	0.720236	S.D. dependent var	1.190129
S.E. of regression	0.329103	Sum squared resid	2.707718
F-statistic	14.30126	Durbin-Watson stat	1.827286
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics

R-squared	0.758401	Mean dependent var	5.312813
Sum squared resid	2.811785	Durbin-Watson stat	1.977231

Dependent Variable: PE
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/15/16 Time: 13:34
 Sample: 2005 2012
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 32
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.280570	1.451176	3.638821	0.0011
DF	0.084308	0.033279	2.533378	0.0172
LNINV	0.030003	0.043137	0.695541	0.4924
LNPD	-0.081070	0.089165	-0.909217	0.3710
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.15E-07	0.0000
Idiosyncratic random			0.332740	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.068722	Mean dependent var	5.312812	
Adjusted R-squared	-0.031057	S.D. dependent var	0.612721	
S.E. of regression	0.622163	Sum squared resid	10.83844	
F-statistic	0.688741	Durbin-Watson stat	1.116196	
Prob(F-statistic)	0.566531			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.068722	Mean dependent var	5.312813	
Sum squared resid	10.83844	Durbin-Watson stat	1.116196	

LAMPIRAN 12**Hasil *Ln* Data Investasi**

Tahun	Cilacap	Banyumas	Purbalingga	Banjarnegara
2005	19.39830	19.23551	17.45737	17.89429
2006	19.23652	18.85934	18.31285	25.41867
2007	19.59426	18.88654	18.60577	16.37116
2008	19.44098	19.58800	19.01061	16.44226
2009	18.98941	19.75648	18.55755	18.16450
2010	18.91484	20.51071	17.57250	18.86032
2011	19.13149	20.72312	18.01099	18.89116
2012	19.54844	21.85287	18.65712	18.88001

Hasil Ln Data Pajak Daerah

Tahun	Cilacap	Banyumas	Purbalingga	Banjarnegara
2005	17.19429	16.66593	15.56240	15.57216
2006	17.28352	16.63883	15.69325	15.76072
2007	17.30722	16.75949	15.73399	15.91393
2008	17.53161	16.87619	15.80541	16.07463
2009	17.60574	16.77743	15.91494	16.20740
2010	17.65087	17.18629	16.04178	16.24659
2011	17.90168	17.40949	16.33135	16.58144
2012	17.98641	17.81833	16.42656	16.78245

CURICULUM VITAI



DATA PRIBADI

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama lengkap | : Siti Inganatun |
| 2. Tempat, tanggal lahir | : Cilacap, 21 Januari 1994 |
| 3. Domisili | : Yogyakarta |
| 4. Jenis kelamin | : Perempuan |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Status | : Belum Menikah |
| 7. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 8. Tinggi/berat badan | : 153/41kg |
| 9. Telepon | : 0822 2012 1431 |
| 10. E-mail | : a. naa.inga@ymail.com
b. iaanah.annisak@gmail.com |

RIWAYAT PENDIDIKAN

❖ Riwayat Pendidikan Formal

NO	TAHUN	RIWAYAT PENDIDIKAN
1.	2006	Lulus MI Kalisabuk 03
2.	2009	Lulus SMP N 02 Kesugihan
3.	2012	Lulus MA Al-Hikmah Kediri
4.	2012-2016	Menempuh studi Strata 1 jurusan ekonomi syariah di UIN Sunan Kalijaga

❖ **Riwayat Pendidikan Non formal**

NO	TAHUN	RIWAYAT PENDIDIKAN
1.	2012	Kursus komputer
2.	2012	Kursus bahasa Inggris dan bahasa Arab

KEMAMPUAN

- ❖ Menguasai komputer (Ms. Word, excel, power point).
- ❖ Menguasai bahasa Jawa, Indonesia, Inggris dan bahasa Arab.

PENGALAMAN KERJA

- ❖ Praktik Kerja Lapangan di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) DIY